

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Tersedak merupakan kejadian yang sering di jumpai di masyarakat. Kebanyakan masyarakat tidak terlalu menghiraukan kejadian tersebut. Seseorang yang mengalami tersedak terjadi akibat adanya gangguan atau penyumbatan pada saluran pernafasan yang diakibatkan oleh makanan, mainan atau hal yang lain (Nurhayati et al, 2017). Kejadian tersedak termasuk kedalam ranah kegawatdaruratan yang harus mendapatkan penanganan segera, dan apabila terjadi obstruksi atau sumbatan jalan napas dapat menyebabkan napas pendek (hipoventilasi), kekurangan oksigen (hipoksemia), peningkatan kerja pernapasan dan gangguan pertukaran gas berubah di paru-paru. Obstruksi atau sumbatan tersebut dapat bersifat parsial atau sebagian dan bersifat total, bergantung pada penyebabnya. Obstruksi jalan nafas lengkap atau total akan cepat menyebabkan tubuh kekurangan oksigen atau hipoksia dan serangan jantung, sedangkan obstruksi parsial atau sebagian lebih mungkin terjadi (Singh, 2015).

Kasus tersedak di Inggris pada tahun 2015 hingga 2016 yang mengakibatkan kematian mencapai 473 kasus. Kasus kematian dari tahun 2015 hingga 2016 akibat tersedak pada anak di Inggris tercatat mencapai 25 kasus akibat dari tersumbatnya jalan napas akibat makanan atau benda lain (*Office for National Statistic, 2017*).

Kasus tersedak di Indonesia sudah banyak terjadi tetapi kejadian di Indonesia sendiri belum ada data statistik tentang angka kejadian tersedak. Bali tahun 2015 terdapat bayi usia 6 bulan meninggal dunia dikarenakan tersedak setelah diberikan susu (Palimbunga et al, 2017). Tahun 2014 seorang anak laki-laki berusia 13 tahun datang ke Instalasi gawat darurat RSUP Dr.M. Hoesin Palembang dengan keluhan utama tersedak jarum pentul (Zuleika & Ghanie, 2016). Berdasarkan umur, balita merupakan yang paling banyak kejadiannya, sebanyak 16 orang (28,6%), uang logam merupakan jenis benda asing yang paling banyak ditemukan kejadiannya, sebanyak 17 kasus (30,4%), dan benda asing terbanyak adalah benda asing organik, sebanyak 30 kasus (53,6%) (Kornia, Sutanegara, & Sucipta, 2016) Sebanyak 94 kasus (57%) terjadi pada anak laki-laki dan perempuan sebanyak 70 kasus (43%) serta 84% terjadi pada anak usia dibawah 16 tahun (Fitri & Subroto, 2015).

Kasus tersedak pada anak dipengaruhi beberapa faktor, seperti belum muncul atau tumbuhnya gigi geraham, mekanisme menelan yang belum sempurna, jalan yang napas sempit, kebiasaan meletakkan benda atau objek ke dalam mulut, dan aktivitas fisik anak yang aktif. Kurangnya pengawasan dari orang tua dapat meningkatkan risiko tersedak (Sugandha, 2018).

Kasus tersedak tidak bisa lepas dari manajemen jalan napas yang bertujuan untuk mengembalikan pertukaran udara secara normal. Terdapat banyak penyebab dari penyumbatan jalan napas, oleh karena itu manajemen

jalan napas harus dimulai ketika mengetahui adanya suatu sumbatan pada saluran pernapasan (Foresto et al, 2015). Kesiapan penanganan yang tepat pada kasus tersedak akan meningkatkan keberhasilan dan tingkat kelangsungan hidup mampu mencapai 95% (Mendis et al., 2011).

Permenkes No.290 Tahun 2008 tentang Persetujuan Tindakan Medik pasal 4 ayat 1 yang menyatakan bahwa “dalam gawat darurat, untuk menyelamatkan jiwa pasien dan/atau mencegah kecacatan tidak diperlukan persetujuan tindakan kedokteran”. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 35 Tahun 2014, Pasal 1 ayat 1 “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”. Hubungan timbal balik antara anak dan orang tua sudah terbangun mulai dari sejak anak lahir, dan anak sudah dapat melihat, mendengar, merasakan, dan memaknai lingkungan untuk berinteraksi. Pengalaman bayi di tahun-tahun awal dengan ibu dapat membentuk suatu hubungan yang erat, dan membuat ikatan secara emosional dengan orang tua. Ikatan emosional ini yang membuat anak lebih dekat dengan orang tua terutama hubungan anak dengan ibu (Aryanti, 2015)

Adapun dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah: 233 menjelaskan tentang peran orang tua dalam mengasuh anak.

*“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibenahi lebih dari kesanggupannya. Janganlah seseorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyepih dengan persetujuan dan permusyawaratan Antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin*

*menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”*

Kasih sayang orang tua pada anaknya sudah dijelaskan di dalam Al-Quran. Dimana peran orang tua sangatlah berpengaruh pada perkembangan seorang anak. Peran yang dilakukan seorang ibu yaitu menyusui anaknya selama dua tahun untuk memenuhi nutrisi bagi anaknya, dan memberikan perlindungan pada anaknya.

Upaya perlindungan oleh ibu terhadap anak dapat berupa perlindungan fisik dan perlindungan lingkungan. Perlindungan fisik dapat berupa pengajaran pada anak, seperti menggunakan alas kaki/sandal, ajari cuci tangan. Perlindungan lingkungan dapat berupa pengawasan dalam bermain anak serta dapat menjauhkan anak dari benda-benda berbahaya di lingkungan sekitar (Irzalinda et al, 2014).

Pengetahuan atau keyakinan ibu dalam memberikan perlindungan kepada anaknya dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam menolong atau memberikan perlindungan pada anaknya. Ibu yang memiliki keyakinan yang lebih tinggi cenderung mempunyai atau menunjukkan usaha yang lebih keras dalam penanganan tersedak pada anak, sedangkan ibu yang memiliki keyakinan atau menganggap dirinya kurang mampu dalam menolong akan cenderung kesulitan dalam penanganan tersedak pada anak (Nurhayati et al, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mencari data dengan cara bertanya kepada 5 orang ibu di dusun Kliwonan bahwa anaknya pernah mengalami tersedak, akibat makanan,

potongan buah apel, tersedak air susu, penanganan 2 ibu tersebut mengatakan dengan cara menepuk bagian punggung dan memijat leher belakang anak dan 3 orang ibu yang belum mengetahui penanganan tersedak dan waktu anaknya tersedak hanya dibiarkan saja, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kejadian tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Tersedak merupakan kegawatdaruratan yang banyak terjadi di masyarakat akibat adanya sumbatan di saluran pernafasan dan harus segera mendapatkan penanganan segera serta lebih sering terjadi pada anak. Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengambil rumusan masalah yaitu, “gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu rumah tangga di dusun Kliwonan Sidorejo Godean Sleman.
- b. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak di Dusun Kliwonan Sidorejo Godean Sleman.
- c. Mengetahui gambaran pengetahuan penanganan tersedak sesuai karakteristik responden.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat bagi ibu.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi tentang pengetahuan penanganan tersedak pada anak, serta agar resiko kejadian tersedak pada anak dapat teridentifikasi sehingga anak dapat memperoleh perawatan yang lebih baik di lingkungan keluarga dan masyarakat.

2. Manfaat bagi masyarakat.

Diharapkan penelitian ini dapat membuka dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang pengetahuan penanganan tersedak pada anak sehingga mempersiapkan masyarakat agar lebih mengetahui penanganan tersedak pada anak.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan.

Penelitian ini diharapkan sebagai tambahan informasi atau tambahan data tentang gambaran tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan tersedak pada anak.

#### **E. Penelitian Terkait**

1. Lina Ani Sufiana, (2015) dengan judul penelitian "Gambaran Pengetahuan Ibu dalam Penanganan Tersedak ASI Pada Bayi di Posyandu Mawan 2 Dusun Tegalsarituban Gondangrejo Karanganyar". Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non experimental, dengan pendekatan deskriptif survey. Jumlah sampel yang digunakan 28 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan ibu dalam penanganan tersedak ASI pada bayi di Posyandu

Mawar 2 Dusun Telagasari, Tuban Gondangrejo Karanganyar pada kategori pengetahuan cukup sebanyak 15 responden (57,7%). Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pengetahuan ibu pada tersedak anak. Perbedaan penelitian ini berada di metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jumlah sampel yang digunakan.

2. Ayu Pravita Sari Palimbunga, (2017) dengan judul penelitian “Hubungan Posisi Menyusui Dengan Kejadian Tersedak Pada Bayi di Puskesmas Bahu Kota Manado”. Penelitian ini menggunakan metode deksrifatif. Jumlah responden yang digunakan 124 Responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan posisi menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tersedak pada anak. Perbedaan penelitian ini berada di metode penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, jumlah sampel dan variable penelitian yang digunakan.
3. Indra Yulianti, (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Perubahan Sikap Ibu Dalam Mencegah Tersedak Pada Anak di POS PAUD Kuncup Ceria Desa Bakung Pringgodani Kec. Nalong Bendo Kab. Sidoarjo”. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan satu kelompok pretest-posttest. Jumlah responden yang digunakan 25 Responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan sikap ibu sebelum dan sesudah

penyuluhan kesehatan untuk mencegah tersedak pada anak dengan rata-rata 44,48 sebelum pendidikan kesehatan diberikan 51,08 setelah diberi pendidikan kesehatan. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang tersedak pada anak. Perbedaan penelitian ini berada lokasi penelitian, metode penelitian, jumlah sampel dan variable penelitian yang digunakan.